

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI SETS

Berlin Sarumaha

SD Negeri 075031 Tuho Bouso, kota Gunungsitoli

Abstract: The writing of this research stems from the failure of teachers in carrying out science learning. To overcome these problems, the SETS Strategy is used. The formulation of the problem in this study are: (1) Does the use of the SETS strategy improve teacher teaching skills? (2) Can the use of the SETS strategy improve student learning activities? (3) Can the use of the SETS strategy improve student learning outcomes? The purpose of this study is to improve teacher skills in learning science and student learning outcomes. The subjects in this study were Teachers and Students of Class IV Public Elementary School 075031 Tuho Bouso. This research is a classroom action research using the stages of planning, action, observation, and reflection, in the form of improved learning in two repetitive learning cycles. The variables of this study are: (1) Student activities in learning, (2) Teacher skills in managing learning activities, (3) Student learning outcomes. From the results of the study concluded that the SETS strategy succeeded in improving student learning outcomes, increasing the ability of teachers to manage learning and improve student activities in learning. It is recommended that the SETS strategy can be applied in science learning so that there is an increase in student learning outcomes, improvement in how teachers teach, and improve student activities.

Keywords: teachers to manage learning, student activities, student learning outcomes

Abstrak: Penelitian ini bermula dari kegagalan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Untuk mengatasi masalah tersebut digunakan Strategi SETS. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan strategi SETS dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru? (2) Apakah penggunaan strategi SETS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa? (3) Apakah penggunaan strategi SETS dapat meningkatkan hasil belajar siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa Kelas IV SD Negeri 075031 Tuho Bouso. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang berupa perbaikan pembelajaran dalam dua siklus pembelajaran berulang. Variabel penelitian ini adalah: (1) Aktivitas siswa dalam pembelajaran, (2) Keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, (3) Hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa strategi SETS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kemampuan guru mengelola pembelajaran dan meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Disarankan agar Strategi SETS dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA agar terjadi peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan cara mengajar guru, dan meningkatkan aktifitas siswa.

Kata kunci: mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pasal 7 ayat (3) Peraturan Pemerintah RI Nomer 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Sekolah Dasar atau yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan /atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal yang relevan dan sebagai implementasinya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomer 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa cakupan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada satuan pendidikan Sekolah Dasar atau yang sederajat dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi serta untuk menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, mandiri.

Sesuai dengan Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran IPA tidak hanya mengarahkan siswa agar memiliki pemahaman tentang alam semesta saja, tetapi juga (a) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (c) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (d) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (e) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam beserta segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Pembelajaran IPA sebagaimana yang terkandung dalam KTSP mengandung ide-ide yang dapat mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara global. Namun kenyataannya, pembelajaran IPA yang sesuai dengan KTSP ini belum dapat terwujud sepenuhnya. Pembelajaran IPA masih terfokus pada pencapaian hasil belajar, tanpa memperhatikan proses pencapaian hasil itu. Sehingga masih diperlukan peningkatan pembelajaran IPA agar sesuai dengan tujuan KTSP dengan memperhatikan proses dan hasil belajar secara proporsional.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan peneliti dengan teman-teman guru yang juga mengajar di Kelas IV di SD Negeri 075031 Tuho Bouso berkaitan dengan

pelaksanaan pembelajaran IPA, diperoleh data bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPA masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dalam Pembelajaran IPA itu guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional, hanya dengan menggunakan metode ceramah, guru belum mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak berkesempatan membangun pengetahuannya sendiri secara konstruktivistik, guru tidak mengaitkan unsur-unsur SETS, guru tidak melakukan transfer konsep sains ke dalam bentuk teknologi yang akan dimanfaatkan untuk memecahkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Di pihak siswa terlihat, siswa tampak tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, timbul kebosanan pada siswa karena pembelajaran berlangsung secara monoton dan tidak menarik perhatian siswa, kegiatan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas dari guru, siswa tidak terlibat secara aktif, baik fisik, psikis, maupun motorik, siswa tidak memperoleh kesempatan untuk mengaitkan kemampuan dasarnya dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, siswa tidak memperoleh kesempatan untuk berlatih menggunakan konsep-konsep IPA dan mengubahnya dalam bentuk teknologi yang akan dapat dipergunakannya untuk memecahkan masalah-masalah

lingkungan yang ada dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut membawa dampak hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 075031 Tuho Bouso kecamatan Gunungsitoli Utara kota Gunungsitoli pada tahun pelajaran 2016/2017 masih sangat rendah. Dari hasil pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 075031 Tuho Bouso, yang membahas pokok bahasan lingkungan, didapatkan fakta bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Dari 24 siswa Kelas IV pada saat itu, hanya 5 siswa (20%) yang dinyatakan Berhasil atau tuntas belajar, 20 siswa lainnya (80%) siswa lainnya mengalami kegagalan, mereka masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami kegagalan karena tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 20%, masih di bawah tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan oleh BNSP, yaitu 65%.

Permasalahan tersebut perlu segera diselesaikan. Peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa perlu selalu diupayakan, agar siswa benar-benar menguasai tujuan pembelajaran baik secara umum maupun khusus. Perlu diupayakan sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan mengajar guru, dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya memperbaiki pembelajaran IPA yang dilakukan guru di atas, adalah melalui penerapan strategi SETS. Melalui strategi SETS ini diharapkan terjadi

situasi pembelajaran yang benar-benar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga siswa berkesempatan mengkonstruksi pengetahuan dan pengalamannya sendiri menjadi sebuah hasil belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa secara keseluruhan. Karena strategi SETS ini memiliki kelebihan antara lain (a) memberikan peluang kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan sekaligus kemampuan berpikir serta bertindak berdasarkan hasil analisis dan sintesis yang bersifat komprehensif dengan memperhitungkan aspek sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan, (b) memberi wadah secara mencukupi kepada siswa untuk menuangkan kemampuan berkreasi dan berinovasi di bidang minatnya dengan landasan SETS secara kuat, (c) memberi kesempatan kepada guru dan siswa untuk mengaktualisasikan diri melalui keistimewaan atau kelebihan SETS.

METODE

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah Guru dan siswa Kelas IV SD Negeri 075031 Tuho Bouso Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli pada semester 2 Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di dalam kelas untuk

menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 075031 Tuho Bouso Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli Propinsi Sumatera Utara. SD ini terletak di Desa Gawu-Gawu Bouso Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli. Letaknya yang di lingkungan perdesaan SD ini tidak dapat lepas dari suasana perdesaan yang mengitarinya. Kehidupan penduduknya yang majemuk, sebagian hidup sebagai petani, pengrajin kayu, dan nelayan, turut mewarnai corak kehidupan di SD Negeri 075031 Tuho Bouso ini.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, sampai pada penelitian laporan. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017 dengan rincian:

- a. Siklus I dilaksanakan dari tanggal 7-11 Februari 2017
- b. Siklus II dilaksanakan dari tanggal 21-25 Februari 2017

Data peneliti meliputi seluruh aktivitas guru dan siswa yang terjadi selama pelaksanaan penelitian. Aktivitas guru dimaksudkan mulai dari perencanaan pembelajaran (penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran, pemilihan dan penerapan metode dan media pembelajaran, pengelolaan sumber dan bahan pembelajaran dan pengelolaan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan aktivitas siswa meliputi interaksi siswa dengan sumber dan bahan pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, dan interaksi siswa dengan lingkungan pembelajaran.

Data-data tersebut bersumber dari Rencana Pembelajaran yang peneliti susun beserta instrumen lainnya (Lembar soal evaluasi, kunci jawaban dan pedoman penilaian, dan lembar kerja siswa), hasil analisis tes formatif, hasil analisis kualitas pembelajaran (lembar observasi), dan catatan-catatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran, baik yang berhasil dikumpulkan oleh guru pengamat, maupun yang peneliti peroleh sendiri.

Data-data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data-data yang berupa angka-angka atau nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran, baik dari hasil tes formatif, pengerjaan lembar kerja maupun dari nilai unjuk kerja.

Data kualitatif berupa pernyataan-pernyataan atau kalimat-kalimat penjelas yang menjelaskan setiap aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Data ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dan catatan guru terhadap siswa.

Untuk mendapatkan data-data dari penelitian ini digunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh hasil uji kompetensi siswa setelah diberikan tindakan. Sedangkan teknik non tes meliputi: (1) Observasi untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. (2). Dokumentasi untuk mengetahui data siswa dan data hasil uji kompetensi

siswa.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut :

- a. Guru terampil menggunakan strategi SETS dalam pembelajaran IPA
- b. Aktivitas atau peran serta siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.
- c. Prestasi atau hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 75%. Dalam BNSP (2006) rentang ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0 – 100% dengan batas kriteria ideal adalah 65% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari rekapitulasi hasil belajar pra siklus diperoleh data bahwa pada pembelajaran pra siklus ini nilai rata-rata kelas baru mencapai 60,1. Masih dibawah KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 80 dan nilai terendah 45. Jumlah siswa yang berhasil mencapai tuntas belajar hanya 5 siswa dan yang belum mencapai tuntas belajar adalah 20 siswa. Dengan demikian tingkat ketuntasan belajar siswa baru mencapai 20%, sangat jauh dari tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan oleh BNSP, yaitu 65%. Untuk itu dalam pembelajaran siklus

I ini peneliti mencoba mengimplementasikan strategi SETS dalam pembelajaran.

Dari langkah pembelajaran ini ternyata hasil belajar siswa sedikit meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran prasiklus. Dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,8 dengan nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendahnya 50. Jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar meningkat menjadi 9 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar menurun menjadi 16 siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 36%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh anggota tim peneliti, yang mengamati pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan berpedoman pada instrumen pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan mencapai rata-rata 2,3 yang dikategorikan cukup (C). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan awal mencapai rata-rata 2,0 yang dikategorikan cukup (C). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan inti mencapai rata-rata 2,3 yang dikategorikan cukup (C). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan penutup mencapai 2,0 yang dikategorikan cukup (C). Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran mencapai rata-rata 2,0 yang dikategorikan cukup (C) dan kemampuan guru dalam mengelola suasana pembelajaran mencapai rata-

rata 2,7 dengan kategori baik. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siklus I ini mencapai rata-rata 2,2 yang dikategorikan cukup (C).

Setelah guru menerapkan strategi SETS dalam pembelajaran siklus I, aktivitas dan peran serta siswa dalam pembelajaran siklus I ini mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim peneliti yang berpedoman pada instrumen pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I diperoleh data aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup aktif. Aktivitas siswa dalam menemukan konsep IPA tentang lingkungan memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang aktif. Aktivitas siswa dalam menentukan teknologi yang sesuai dengan konsep IPA untuk menyelesaikan masalah lingkungan memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang aktif. Aktivitas siswa dalam mengubah konsep IPA menjadi teknologi untuk menyelesaikan masalah lingkungan memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang aktif. Aktivitas siswa dalam menerapkan teknologi yang tepat untuk menyelesaikan masalah lingkungan memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang aktif. Aktivitas siswa dalam melakukan latihan terbimbing memperoleh skor 2 yang dikategorikan cukup aktif. Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan dan pendapat memperoleh skor 1 yang dikategorikan kurang aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi memperoleh skor 2 yang dikate-

gorikan cukup aktif, dan aktivitas siswa dalam berdisiplin mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh skor 3 yang dikategorikan aktif. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini memperoleh rata-rata skor 1,6 yang dikategorikan cukup aktif.

Di samping itu berdasarkan hasil angket siswa yang menilai atau merespon pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh guru menunjukkan pembelajaran yang dilakukan guru cukup diterima oleh sebagian besar siswa. Dari 24 siswa 48 % siswa (14 siswa) menyatakan bahwa cara mengajar guru cukup diterima. Artinya cara mengajar guru cukup dapat diikuti oleh siswa. Demikian halnya dengan kerja kelompok yang dilakukan oleh guru dan model yang disampaikan oleh guru, oleh sebagian besar siswa dinyatakan cukup diterima dan cukup menyenangkan. Hanya saja lembar kerja siswa dan kegiatan terbimbing yang dilakukan oleh guru masih perlu diperhatikan karena oleh sebagian besar siswa (56 %-60 %) masih merasa kesulitan untuk memahaminya.

Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar, perbaikan cara mengajar guru, peningkatan aktivitas siswa, pembelajaran siklus I masih belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata kelas yang dicapai masih di bawah KKM yang ditetapkan. Di samping itu, tingkat ketuntasan belajar belajar siswa juga masih berada di bawah tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan. Pembelajaran yang dilakukan guru masih memiliki beberapa catatan kelemahan, demikian pula aktivitas

siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Pembelajaran siklus II pada dasarnya merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari pembelajaran siklus I. Pada pembelajaran siklus II ini peneliti kembali menerapkan strategi SETS.

Dengan memperhatikan hasil pembelajaran siklus I, maka pada pembelajaran siklus II, pembahasan masalah lingkungan lebih difokuskan pada upaya penerapan konsep IPA menjadi sebuah teknologi, yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran siklus II ini kegiatan lebih banyak diarahkan agar siswa lebih aktif dan melakukan kegiatan-kegiatan langsung pada lingkungan sekitar siswa. Siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk melakukan kerja kelompok, praktikum, berdiskusi, dan memperbincangkan masalah lingkungan.

Dari langkah pembelajaran yang peneliti lakukan tersebut, membawa hasil yang cukup menggembirakan. Pada pembelajaran siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil analisis tes atau evaluasi formatif diperoleh data hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II ini sebagai berikut (1) nilai rata-rata kelas 73,0, melebihi KKM yang ditetapkan, dengan nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 90 an nilai terendah adalah 60, (2) Jumlah siswa yang

telah mencapai tuntas belajar adalah 17 siswa dan yang belum tuntas belajar hanya 8 siswa, (3) Tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 68 %, di atas tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan BNSP yaitu 65 %. Dengan demikian bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II ini jauh lebih baik.

Dari sisi cara mengajar atau kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, juga terjadi peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran siklus II ini mencapai rata-rata 3,5 yang dikualifikasikan baik (B). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan mencapai rata-rata 3,7 yang dikualifikasikan sangat baik (A). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan awal mencapai rata-rata 3,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan ini, mencapai rata-rata 3,4 dengan kualifikasi baik (B). Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran mencapai rata-rata 3,4 dengan kualifikasi baik (B). Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran mencapai rata-rata 3,5 dengan kualifikasi baik (B). Kemampuan guru dalam mengelola suasana pembelajaran mencapai rata-rata 3,7 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Jika pada pembelajaran siklus I, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran baru mencapai rata-rata 2,2 dengan kualifikasi cukup baik (C), maka pada pembelajaran

siklus II ini meningkat menjadi 3,5 dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan tim peneliti aktifitas siswa mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 4 yang dikategorikan aktif sekali. Aktivitas siswa dalam kegiatan menemukan konsep IPA tentang lingkungan mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan menentukan teknologi yang sesuai dengan konsep IPA untuk menyelesaikan masalah lingkungan mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktifitas siswa dalam kegiatan mengubah konsep IPA menjadi teknologi untuk menyelesaikan masalah lingkungan mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan menerapkan teknologi yang tepat untuk menyelesaikan masalah lingkungan mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan latihan terbimbing mendapat skor 4 yang dikategorikan aktif sekali. Aktivitas siswa dalam kegiatan memberikan tanggapan ataupun pendapat mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Aktivitas siswa dalam kegiatan berdisiplin selama pembelajaran mendapat skor 3 yang dikategorikan aktif. Secara keseluruhan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai rata-rata 3,2 yang dikualifikasikan baik (B). Artinya aktivitas dan peran serta siswa dalam pembelajaran adalah baik.

Jika dibandingkan dengan aktifitas siswa dalam pembelajaran siklus I, aktivitas siswa dalam

pembelajaran siklus II ini mengalami peningkatan atau perbaikan. Jika pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa mencapai rata-rata 1,6 yang dikategorikan cukup baik (C) maka pada pembelajaran siklus II ini, aktivitas siswa mencapai rata-rata 3,2 yang dikategorikan baik (B),

Dari uraian di atas maka pembelajaran siklus II ini dapat dinyatakan berhasil, karena rata-rata kelas telah melebihi KKM yang ditetapkan, dan tingkat ketuntasan belajar siswa telah melebihi tingkat ketuntasan belajar ideal yang ditetapkan oleh BNSP. Di samping itu penerapan strategi SETS yang dipilih oleh guru telah meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Strategi SETS yang dipilih oleh guru telah mendapat respon yang positif dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan kajian atas data-data yang berhasil dihimpun selama pelaksanaan penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi SETS dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IV dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan diterapkannya strategi SETS, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siklus II meningkat bila dibandingkan dengan kemampuan guru mengelola kegiatan pembelajaran siklus I, yaitu dari rata-rata 2,2 dengan kualifikasi cukup (C) pada pembelajaran siklus I, menjadi rata-rata 3,5 dengan kualifikasi Baik (B) pada pembelajaran siklus II.
- b. Penerapan strategi SETS dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IV berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal terlihat dari hasil pengamatan tim peneliti yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran selalu meningkat. Pada pembelajaran siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai rata-rata 1,6 dengan kualifikasi cukup baik (C) meningkat menjadi 3,2 dengan kualifikasi baik (B) pada pembelajaran siklus II.
- c. Respon siswa terhadap pembelajaran guru dengan menggunakan strategi SETS, cukup positif. Hal ini terlihat dari hasil angket tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagian besar siswa (40 % atau 10 siswa) menyatakan dapat menerima cara mengajar guru dengan strategi SETS, 36 % (9 siswa) menyatakan strategi SETS yang diterapkan guru cukup dapat diterima, dan hanya 24 % (6 siswa) yang menyatakan masih sulit menerima pembelajaran dari guru dengan menggunakan strategi SETS.
- d. Dengan diterapkannya strategi SETS oleh guru dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan di Kelas IV, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini tampak dari analisis hasil

evaluasi siswa yang selalu meningkat. Pada pembelajaran siklus I rata-rata kelas baru mencapai 64,8 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 9 siswa, belum tuntas belajar 16 siswa dan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 36 %. Pada pembelajaran siklus II hasil

belajar siswa itu meningkat menjadi rata-rata kelas mencapai 73,0 dengan jumlah siswa yang mencapai tuntas belajar sebanyak 17 siswa, yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa, dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 68 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A.H., dkk. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno, N., dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning, Teori, Riset, dan Praktik* (terjemahan), Bandung: Nusa Media.
- Umno, H.B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U.S. dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk, (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.